

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang (*mining*) yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember 2012 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan mengungkapkan laporan auditor independen dalam laporan keuangannya yang telah diaudit selama periode 2012 - 2015.
3. Semua perusahaan sampel menggunakan mata uang fungsional yang sama yaitu Dollar Amerika (USD).

4. Mengungkapkan data - data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2012 - 2015).

3.2. SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data Sekunder atau data kuantitatif berupa laporan keuangan auditan perusahaan tambang (mining) tahun 2012 – 2015 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data mengenai *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *Rasionalization*, *capability* dan ukuran perusahaan diperoleh dari *annual report* yang diterbitkan di website BEI atau website perusahaan pertambangan yang diteliti.

3.3. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh beberapa variable didalam unsur *fraud diamond theory* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. maka terdapat dua jenis variable dalam penelitian ini yang akan didefinisikan sebagai berikut :

3.3.1. Variabel dependen

3.3.1.1. Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No.99, *fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga merugikan bagi para pengambil keputusan. Kecurangan laporan keuangan muncul atau timbul dikarenakan pembuat laporan keuangan melakukan kecurangan ataupun manipulasi untuk kepentingan – kepentingan tertentu. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan proksi manajemen laba, karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan, sebagaimana digunakan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014). Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual* (DACC) dengan cara menghitung selisih *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan - kebijakan manajemen

dalam melakukan perekayasaan laba sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*.

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t yaitu dengan :

$$TACC_{it} = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}$$

Nilai total accrual (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Ait – 1 = Total asset perusahaan I pada periode t-1

ΔREVit = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

Eit = *Error*

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDACC) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REV_{Cit})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dimana :

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$DACC_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDACC_{it}$$

Dimana :

$DACC_{it}$ = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$ = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.3.2. Variable Independen

3.3.2.1. *Financial stability*

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Pulukadang et al., 2014). Variable akan diukur dengan menggunakan stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016) yaitu dengan rumus :

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_t}$$

3.3.2.2.External pressure

Exsternal pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Pulukadang et al., 2014). *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV), sebagaimana digunakan oleh Annisya et al. (2016). Rasio leverage dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.3.Financial target

Financial target adalah kondisi dimana seorang manajer memiliki resiko tekanan berlebih terhadap target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan (Annisya et al., 2016). *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen et al., 2008). Rumus ROA sebagai berikut sebagaimana digunakan oleh (Annisya et al., 2016):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.1.4. *Personal financial need.*

personal financial need merupakan kebutuhan keuangan oleh para manajer atau eksekutif perusahaan tersebut. *Personal financial need* diprosikan dengan OSHIP, perhitungannya dengan menggunakan variable dummy (Skousen et al, 2009) di mana kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, kode 0 (nol) untuk yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, sebagaimana digunakan oleh Pulukadang et al. (2014).

3.3.1.5. *Nature of industry*

Nature of industry merupakan suatu sifat dan keadaan yang ideal bagi perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Yesiariani, 2016). *Nature of industry* diprosikan dengan *RECEIVABLE* sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016), rumusnya sebagai berikut:

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

3.3.1.6. *ineffective monitoring*

ineffective monitoring merupakan suatu pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. *Innefective monitoring* diproksikan dengan BDOUT dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris. BDOUT, sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.1.7. *Change Of Auditor*

change of auditor merupakan suatu kegiatan dimana perusahaan mengganti auditor eksternal untuk mengaudit perusahaannya. Pengukurannya yaitu dengan variabel *dummy*, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2012 - 2015 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0, sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016).

3.3.1.8. *Rasionalization*

Rasionalisasi adalah *variable control* yang dimana konsisten berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi adalah keadaan dimana manajer menganggap apa yang dilakukannya itu wajar dan membenarkan kecurangan yang dia lakukan. Pengukuran *variable*

menggunakan rasio total akrual (TATA) sebagaimana digunakan oleh Pulukadang et al. (2014) yaitu :

$$TATA = \frac{Net\ Income\ from\ Continuing\ Operation_t - CF\ from\ Operation}{Total\ Asset_t}$$

3.3.1.9. *Capability*

Sesorang dapat melakukan kecurangan apabila memiliki kemampuan (*capability*). Putriasih et al. (2016). Variable *capability* diukur dengan pergantian dewan direksi yaitu dengan menggunakan *dummy variable* dimana pergantian direksi diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian, sebagaimana digunakan oleh Putriasih et al. (2016).

3.3.1.10. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Anisa, 2006). ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan nilai LN (logaritma natural) total asset yang dimiliki perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Arimbi (2015) Jadi rumusnya :

$$SIZE = LN (Total\ asset)$$

3.4. METODE ANALISIS DATA

3.4.1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2012). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Data yang digunakan merupakan keseluruhan dari data sampel yang telah dimasukkan oleh peneliti dengan melihat kriteria-kriteria yang telah dijabarkan.

3.4.2. MODEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Untuk menguji hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan proksi *dari fraud diamond* dengan model regresi :

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{OSHIP} + \beta_5\text{RECEIVABLE} + \beta_6\text{BDOUT} + \beta_7\text{CPA} + \beta_8\text{TATA} + \beta_9\text{DCHANGE} + \beta_{10}\text{SIZE} + \epsilon_i$$

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}$ = Koefisien regresi masing – masing proksi

DACCit = *Discretionary accruals* perusahaan i tahun t

LEV = Rasio total kewajiban per total asset

ROA	= <i>Return on assets</i>
OSHIP	= Rasio komposisi saham yang dimiliki manajemen
RECEIVABLE	= Rasio perubahan piutang usaha
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independen
CPA	= Pergantian auditor independen
TATA	= Rasio total akrual
DCHANGE	= Pergantian direksi
SIZE	= Logaritma natural total asset
ϵ_i	= <i>Error</i>

3.4.3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa esar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

3.4.4. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov Test*. Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05

sedangkan data yang tidak terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.4.5. UJI HIPOTESIS

Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian hipotesis operasional ditetapkan sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikansi untuk membuat keputusan menolak atau mendukung hipotesis adalah 0,05 atau ($\alpha = 5\%$) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- Jika P-value (p) dari hasil uji-t $< \alpha$ (5%) dan koefisien positif maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima
- Jika P-value (p) dari hasil uji-t $> \alpha$ (5%), dan koefisien negatif maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

